

## INOVASI PRODUK, KREATIVITAS, ORIENTASI BERWIRAUSAHA, ORIENTASI PASAR, LOKASI DAN KEBERHASILAN USAHA

Muarrif Ardy<sup>1</sup>, Donard Games<sup>2</sup>, Dessy Kurnia Sari<sup>3</sup>

Department of Magister Management, Universitas Andalas

Correspondent author: [muarrifardy02@gmail.com](mailto:muarrifardy02@gmail.com)

Padang, 25173, Indonesia

### Abstract

*This study aims to examine the entrepreneurial perspective on the success of catfish farming in Lima Puluh Kota District and Payakumbuh City. The research method uses descriptive quantitative analysis using data processing with the SPSS application and as enrichment using qualitative variables with 80 quantitative respondents and 5 qualitative respondents. The results of this study indicate that product innovation has a negative effect, creativity has a positive effect, entrepreneurial orientation has a positive effect, location has a negative effect, and market orientation has a positive effect on the success of catfish farming in Lima Puluh Kota District and Payakumbuh City. The limitations of this study are the use of product innovation variables, creative ability, entrepreneurial orientation, location, market orientation, and business success, and the sample used is very limited. It is recommended for further research to use other variables that have not been studied and increase the sample or even examine other types of businesses that are relevant to this research.*

**Keywords:** Business Success; Creativity; Entrepreneurial Orientation; Location; Market Orientation; Product Innovation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Perspektif wirausaha terhadap keberhasilan usaha budidaya lele yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis kuantitatif dengan menggunakan pengolahan data dengan aplikasi SPSS dan sebagai pengayaan menggunakan variabel kualitatif dengan 80 responden kuantitatif dan 5 responden kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh negatif, kemampuan kreativitas berpengaruh positif, orientasi berwirausaha berpengaruh positif, lokasi berpengaruh negatif, dan orientasi pasar berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Keterbatasan pada penelitian ini menggunakan variabel inovasi produk kemampuan kreativitas, orientasi kewirausahaan, lokasi orientasi pasar dan keberhasilan usaha dan sampel yang digunakan sangat terbatas. Disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang belum diteliti dan memperbanyak sampel atau bahkan meneliti jenis usaha lain yang relevan dengan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Inovasi Produk; Keberhasilan Usaha; Kreativitas; Lokasi; Orientasi Berwirausaha; Orientasi Pasar

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 baru mencapai 3,74 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Sedangkan perkembangan jumlah wirausahawan di Negara lain di Asia Tenggara sudah melebihi 4% (Situmorang, 2021). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar dari usaha kecil menengah tidak mampu untuk berkembang ataupun bisa Bertahan sehingga mereka tidak mampu lagi melanjutkan usahanya dan pada akhirnya menutup usaha tersebut. Menurut penelitian terdahulu Inovasi dalam pengembangan produk baru dapat meningkatkan produk yang ada atau mengembangkan konsep yang benar-benar baru untuk menciptakan produk yang asli dan inovatif (Kalil & Aenurohman, 2020). Oleh karena itu, inovasi tidak hanya diukur oleh produk atau layanan baru yang ditawarkan oleh perusahaan, tetapi juga dilihat dalam aspek cara-cara baru dan lebih efisien dalam mengembangkan, memproduksi, atau memberikan produk atau layanan (Aydin, 2021).

Kemampuan kreativitas menurut (Chen et al., 2018) Kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru atau melihat hubungan - hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Kalil & Aenurohman, (2020) Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang, terutama dalam mengatasi pakan yang sangat kreatif dan ekonomis. Kewirausahaan dapat juga diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan individu yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, kinerja seorang wirausaha merupakan bentuk tujuan yang ingin dicapai menjadi seorang wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi dimana seorang yang memiliki ilmu pengetahuan keterampilan dan kualitas individu meliputi sikap nilai dan tingkah laku yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dalam berwirausaha. Menurut Aydin (2021) Aydin, (2021) orientasi pasar didasarkan pada gagasan bahwa organisasi dapat memaksimalkan keuntungan dengan memusatkan perhatian pada permintaan pasar, sehingga terciptanya penawaran dan permintaan yang stabil yang akan membuat harga produk standar di pasar (Utaminingsih, 2016).

Lokasi diartikan letak kedudukan fisik sebuah usaha di dalam daerah tertentu Levy & Weitz, (2017). Lokasi adalah tempat untuk setiap bisnis dan merupakan suatu keputusan penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha sangat mempengaruhi kedatangan konsumen (Ulutaş et al., 2020). Adapun mata pencaharian penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya adalah petani dan peternakan. Peternakan yang paling menonjol

adalah peternakan ayam petelur dan pedaging karena didukung suhu alamnya yang cocok dengan peternakan.

Hal itu terlihat dari peternakan di daerah ini yang menyebutkan populasi sapi potong mencapai 34.808 ekor dan jumlah ayam ras petelur yang lebih dari 5 juta ekor, serta ayam ras pedaging sebanyak 5,4 juta ekor (Badan Pusat Statistik 2018). Sektor usaha lainnya hanya kegiatan sampingan misalnya ternak perikanan air tawar lele, nila, ternak unggas dan kambing. Produksi ikan konsumsi di Kabupaten Lima Puluh Kota, mencapai 42.238,22 ton, meningkat dari 37.000 ton dibanding dengan tahun 2013 (Berdasarkan data BPS, tahun 2014). Untuk jenis budidaya ikan lele tersebut tersebar dari 4 kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari Kecamatan Payakumbuh, Guguk, Mungka dan Kecamatan Harau. Data tersebut Kecamatan Mungka berjumlah 9 peternak Kecamatan Harau berjumlah 9 peternak Payakumbuh 10 peternak, Kota Payakumbuh 42 peternak. Peternakan lele ini tidak lepas karena telah terciptanya ekosistem antara peternakan ayam yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Luas lahan budidaya seluas 0,026 Ha. Proses usaha budidaya lele, tersebut sudah bersifat konvensional semi modern dengan persiapan lahan kolam bersifat permanen, namun ada juga menggunakan terpal. UKM peternak lele melakukan panen lele setiap 2-3 bulan setelah penebaran bibit usia 2 minggu dengan panjang 1,5 – 2 cm atau setelah lele mencapai ukuran konsumsi 4 - 7 ekor/kg. UKM ini biasanya menjual lele kepada pedagang pengepul atau menjual langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Sebagian besar dari peternak tidak bisa berbuat banyak menghadapi harga jual ikan yang tidak sebanding dengan biaya pakan dan biaya operasional yang relatif besar dan sangat tidak sebanding dengan harga ikan yang cenderung murah. Bahkan terkadang permasalahan memuncak disaat panen raya saat pengeringan kolam, harga lele per/kg cenderung dibawah harga standar, sehingga mereka cenderung mendapat keuntungan kecil dan sering merugi. Peningkatan produksi lele akan beresiko kerugian lebih besar apabila tidak disertai dengan inovasi teknologi hasil pengolahannya. Hal ini disebabkan oleh konsumsi terbesar lele masih dalam bentuk segar, belum banyak menggunakan bentuk olahan. Oleh karena itu dirasakan sangat perlu adanya pelatihan program kreativitas dan inovasi metode serta teknologi penanganan pasca panen dengan memproduksi olahan lele dan kemasannya, sehingga mempunyai nilai jual lebih tinggi serta berpotensi meningkatkan pendapatan bagi peternak lele.

## **METODOLOGI**

Desain penelitian menggunakan dua metode/mix methods research kuantitatif dan kualitatif. Jenis investigasi yang dilakukan yaitu berupa kausalitas, kajian untuk mengetahui *cause and effect*, dilakukan kontrol terhadap variabel diluar variabel yang dikaji, kausalitas

adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen dan variabel dependen. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner yang diberikan langsung kepada peternak lele yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Data sekunder diperoleh dari penelitian jurnal dengan mempelajari literatur-literatur dari buku-buku perpustakaan, catatan-catatan kuliah, dan dari referensi-referensi yang berkaitan dengan manajemen Kewirausahaan dan teori yang berkaitan dengan penulisan ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan skala pengukuran variabel menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak lele yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota dan Kota Payakumbuh sebanyak 80 peternak lele. Pada penelitian ini sampelnya adalah peternak lele yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. pengolahan data menggunakan *software Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

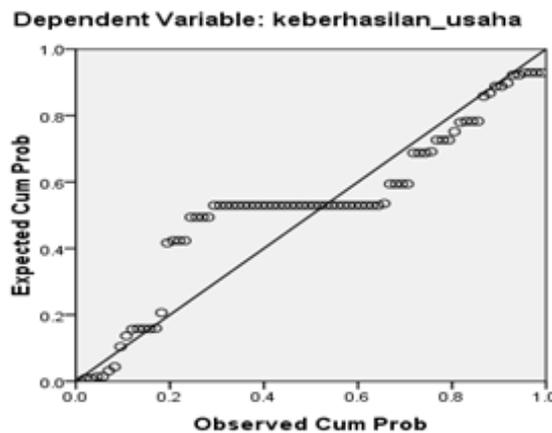
Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 79 orang atau 98,75% dan perempuan sebanyak 1 orang atau 1,25%. Berdasarkan usia bahwa para peternak lele yang ada di 5 Kecamatan tersebut Kecamatan Payakumbuh, Kota Payakumbuh, Kecamatan Mungka, Kecamatan Guguk dan Kecamatan Harau tidak mengenal usia, karena mulai dari anak muda sampai orang dewasa dan tua berperan sebagai peternak lele, 5% dari usia dibawah 20 tahun 8% dari usia 38 sampai 30 tahun, 30% dari usia 31 tahun sampai 40 tahun dan 42% dari usia lebih dari 40 tahun hal ini menandakan bahwa peternak banyak di kelola oleh orang-orang yang yang berumur diatas 40 tahun. Berdasarkan lama waktu menekuni usaha budidaya lele semuanya diatas 1 tahun. Karakteristik berdasarkan pendidikan pendidikan 4% dari 80 responden peternak lele memiliki jenjang pendidikan SD, 9% pendidikan SMP dengan total 7 orang dan 58% SMA dan 28% d D3 dan S1 dengan jumlah 22 orang atau 1% dan S2 dengan jumlah 1 orang. Hal ini menandakan bahwa rata-rata peternak lele berasal dari tingkat pendidikan SMA. Karakteristik berdasarkan pendapatan didominasi dengan Pendapatan Rp. 2000.000 – Rp. 5000.000, sebanyak 29 orang atau 36%.

### Analisis Data

#### Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari 80 orang responden telah menunjukkan validitas dan reable dengan Cronbach alpha > 0,6. Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas menunjukkan hasil seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan data primer menggunakan software SPSS (2023)

Hasil dari gambar 1. dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengolahan data uji normalitas data dinyatakan normal karena menyebar mengikuti garis diagonal atau model regresi. sehingga dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya dengan model regresi berganda.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.602	1.004	
	inovasi_produk	-.451	.090	-.511
	kemampuan_kreatifitas	.613	.099	.730
	or_berwirausa	.286	.072	.527
	Lokasi	-.056	.058	-.123
	orientasi_pasar	.267	.098	.270

a. Dependent Variable: keberhasilan\_usaha

Sumber: hasil pengolahan data primer menggunakan software SPSS (2023)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.602 + (-0.511X_1) + (0.730X_2) + (0.527X_3) + (-0.123X_4) + (0.270X_5) + e$$

Yang dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Jika terjadi 1 kali peningkatan program X1 ( inovasi produk) akan berpengaruh terhadap peningkatan y sebesar -0.511 dengan asumsi lainnya adalah konstan atau tidak ada
2. Jika terjadi 1 kali peningkatan program X2 (Kemampuan Kreativitas) akan berpengaruh terhadap peningkatan y sebesar 0.730 dengan asumsi lainnya adalah konstan atau tidak ada.
3. Jika terjadi 1 kali peningkatan program X3 (Orientasi Kewirausahaan) akan berpengaruh terhadap peningkatan y sebesar 0.527 dengan asumsi lainnya adalah konstan atau tidak ada.

4. Jika terjadi 1 kali peningkatan program X4 (Lokasi) akan berpengaruh terhadap peningkatan y sebesar 0.123 dengan asumsi lainnya /adalah konstan atau tidak ada
5. Jika terjadi 1 kali peningkatan program X5 (Orientasi Pasar) akan berpengaruh terhadap peningkatan y sebesar 0.270 dengan asumsi lainnya /adalah konstan atau tidak ada
6. Variabel Y (keberhasilan usaha) jika tidak dipengaruhi oleh variabel sebesar independen (X), maka variabel akan bernilai konstan 4.602.

Nilai R Square sebesar 0,793 atau sebesar 79,3% bahwa peran kontribusi variabel independen yang terdiri dari inovasi produk kemampuan kreativitas orientasi kewirausahaan, orientasi pasardan lokasi pada usaha budidaya lele Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha lele. sedangkan selebihnya 21% pengaruh lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini,.

**Uji T (Partial)**

**Tabel 2.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.602	1.004		4.583	.000
inovasi_produk	-.451	.090	-.511	-5.031	.000
kemampuan_kreatifitas	.613	.099	.730	6.185	.000
or_berwirausa	.286	.072	.527	3.991	.000
Lokasi	-.056	.058	-.123	-.958	.341
orientasi_pasar	.267	.098	.270	2.734	.008

a. Dependent Variable: keberhasilan\_usaha

Sumber: hasil pengolahan data primer menggunakan software SPSS (2023)

Dari tabel diatas diperoleh bahwa terdapat 3 hipotesis yang signifikan dan 3 hipotesis lagi yang tidak signifikan karena memiliki nilai thitung < t tabel (1,66).

Diperoleh hasil bahwa untuk Hipotesis 1 variabel inovasi memiliki bahwa nilai T hitung -5.031 sehingga kemampuan inovasi produk tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha pada budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan kota Payakumbuh. Sehingga indikator ini belum mampu mengaruhi tingkat keberhasilan usaha budidaya lele yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Hasil survei wawancara dengan peternak lele mereka tidak bisa melakukan inovasi karena dibatasi pengetahuan dan modal yang mereka miliki sehingga juga tidak di di terima konsumen.

Hipotesis 2 kemampuan memiliki nilai T hitung sebesar 6.185 menunjukkan kemampuan kreativitas signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. kompleksnya kegiatan dalam sehari-hari, terutama

pada mencari pakan alternatif dalam budidaya lele jika tidak didukung dengan pakan alternatif maka biaya pakan pabrik tidak akan sebanding dengan harga jual lele segar. Hipotesis 3 Orientasi kewirausahaan memiliki nilai T hitung sebesar 3.991, sehingga variabel orientasi kewirausahaan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota dan kota payakumbuh. Dari hasil survei dan wawancara dengan peternak lele mereka mengatakan karakter seorang kewirausahaanlah yang bisa menekuni usaha budidaya lele. Hal ini dikarenakan banyaknya peternak lele pemula yang gagal, ini juga menandakan untuk menjadi seorang peternak lele yang sukses tidaklah mudah menyerah.

Hipotesis 4 lokasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh dengan t hitung sebesar -9,58 lebih kecil daripada T tabel sehingga variabel lokasi tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa peternak lele ini banyak memanfaatkan lahan kosong dan lingkungan peternakan ayam petelur yang ada sehingga mereka tidak ada memenuhi kriteria lokasi ini dalam usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan kota payakumbuh.

Hipotesis 5 orientasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t hitung sebesar 2.734. sehingga variabel orientasi pasar signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 hipotesis yang ada, 3 hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima yaitu kemampuan kreativitas, orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Sedangkan 2 variabel kompetensi inovasi dan lokasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya lele di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena memang peternak disana tidak bisa melakukan inovasi terhadap hasil peternakan lele, mereka hanya menjual lele segar dan juga ditinjau dari lokasi melakukan peternakan lele, masyarakat hanya memanfaatkan lahan kosong dan lingkungan peternakan ayam dan membuat kolam dibawah kandang. Sehingga hal ini belum cukup mampu membantu masyarakat yang berbudidaya ikan lele memperoleh keberhasilan dalam usaha mereka. Keterbatasan pada penelitian ini menggunakan variabel inovasi produk kemampuan kreativitas, orientasi kewirausahaan, lokasi orientasi pasar dan keberhasilan usaha dan sampel yang digunakan sangat terbatas. Disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang belum diteliti dan memperbanyak sampel atau bahkan meneliti jenis usaha lain yang relevan dengan penelitian ini.

**REFERENSI**

- Arifudin, P. M. (2016). Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Media Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Warung Kopi Free Wifi di Kecamatan Wates. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Aydin, H. (2021). *Orientasi pasar dan inovasi produk : peran mediasi kemampuan teknologi*. 4. <https://doi.org/10.1108/EJIM-10>
- Chen, M. H., Chang, Y. Y., & Pan, J. Y. (2018). Typology of creative entrepreneurs and entrepreneurial success. *Journal of Enterprising Communities*, 12(5), 632–656. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2017-0041>
- Donard, P., & Rendi, P. (2019). *Efek manajemen pengetahuan dan pengambilan risiko terhadap kinerja keuangan UKM di industri kreatif di pasar negara berkembang : efek mediasi inovasi hasil*. 1, 1–14.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (8–11).
- Hajar Ibnu. (2015). *The effect of business strategy on innovatiol vn nm ml)kkbkb))l. l lagi mm lm lagi.lmml nk nk q pn and firm performance in the small industrial sector*. The International Journal Of Engineering And Science
- Heye, D. (2006). Creativity and innovation: Two key characteristics of the successful 21st century information professional. *Business Information Review*, 23.4, 252–257.
- Hurley, R. F., Thomas, G., & Hult, M. (1998). Innovation, Market Orientation, and Organization Learning : An Integration and Empirical Examination. *Journal of Marketing*, 62 Juli.
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8581>
- Kurczewska, A., Ekonomi, F., & Lodz, U. (2020). *Apakah jacks-of-all-trade pengusaha sukses ? Meninjau kembali teori kewirausahaan Lazear*. 15(3). <https://doi.org/10.1108/BJM-07-2019-027>
- Mbah Takwi, F. (2020). Business Management and Innovation: A Critical Analysis of Small Business Success. *American Journal of Operations Management and Information Systems*, 5(3), 62. <https://doi.org/10.11648/j.ajomis.20200503.15>
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*, 5(2), 100–109. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Prawoto, E., Susilawati, H., & Faqih, N. (2018). Strategi Inovasi Produk Olahan Dan Manajemen Pemasaran Guna Meningkatkan Daya Jual Lele ( Ukm Peternak Lele Di Desa Kalibeber , Mojotengah , Wonosobo ) lele Kecamatan Mojotengah adalah salah satu Kelurahan Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bumirejo , K. *Jurnal PPKM I*, 123–127.
- Purnama, C. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp.177-184>
- Ulutaş, A., Karakuş, C. B., & Topal, A. (2020). Location selection for logistics center with fuzzy SWARA and CoCoSo methods. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems*, 38(4), 4693–4709. <https://doi.org/10.3233/jifs-191400>